

## MODEL PEMBELAJARAN *KASTERI PRESTO* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

Siti Rochmatin

SMP Negeri 6 Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

[rochmatinsitidata3@gmail.com](mailto:rochmatinsitidata3@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar Hijrah Nabi ke Madinah dengan model pembelajaran *Kasteri Presto* Kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap 2016-2017. Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan yakni Januari sampai Juli 2017 baik dari penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, melaksanakan tindakan kelas, pengolahan dan analisis nilai, sampai penyusunan laporan. Tempat penelitian di SMP Negeri 6 Salatiga. Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap 2016-2017 yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data awalnya mengambil nilai pada semester lalu tentang hasil belajar sejarah Islam, kemudian melaksanakan 2 kali siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan diakhiri dengan tes tertulis. Nilai hasilnya dianalisa dan direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tujuan penelitian sesuai yang telah dirumuskan. Melihat nilai pada kondisi awal yang mengalami rata rata hanya mencapai 42,66, sedang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 53,60. ini mengalami peningkatan yang sangat berarti, yakni 24,64 %, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 78, dibandingkan dengan nilai pada siklus pertama mengalami kenaikan sebesar 45,52 % pula.

**Kata kunci:** hasil belajar, hijrah Nabi, *kasteri presto*.

### Abstract

*This study aims to increase the enthusiasm and learning outcomes of the Prophet's Hijrah to Medina with the learning model of Presto Class VII F Middle School 6 Salatiga in the even semester of 2016-2017. This research was conducted in 6 months, from January to July 2017, both from the preparation of proposals, compilation of instruments, collecting data, implementing Class Actions, processing and analyzing values, to preparing reports. The place of research in SMP Negeri 6 Salatiga. The research subjects were students of class VII F SMP Negeri 6 Salatiga in the even semester 2016-2017 which numbered 15 people. Data collection techniques initially took value in the last semester about the results of learning Islamic history, then carried out 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection, ending with a written test, then assessing and reflecting to find out the success of the research objectives is according to what has been formulated. Seeing the values in the initial conditions which experienced an average of only 42.66, while after the action carried out in the first cycle increased to 53.60. this experienced a very significant increase, namely 24.64%, while in the second cycle reached an average value of 78, compared to the value in the first cycle increased by 45.52% as well.*

**Keywords:** learning outcomes, migration of the Prophet, *Kasteri Presto*.

## A. Pendahuluan

Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah merupakan salah satu materi yang diajarkan di dalam Pembelajaran PAI dan BP khususnya yang menyangkut Kompetensi dasar tentang memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Madinah. Keberhasilan Islam dapat berkembang di seluruh dunia melalui perjuangan dari para Nabi dan Rasul Allah SWT. Termasuk Nabi Muhammad SAW yang tercantum dalam materi sejarah Islam. Kenyataannya Peserta didik belum optimal dalam memperoleh nilai hasil belajar sejarah Islam, sebagai bukti bahwa sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh data dari daftar nilai semester yang lalu kelas VII F yang berjumlah 15 orang peserta didik nilai terendah 27,50 dan nilai tertinggi 70,00 jika dirata-rata nilai yang diperoleh sangatlah rendah yakni 42,66.

Peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, terbukti bahwa dengan model pembelajaran yang dilakukan belum dapat mencapai nilai yang diharapkan batas tuntas 70,00. Penelitian Tindakan Kelas ini mencoba memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato), diharapkan nilai hasil belajar dapat meningkat minimal mencapai nilai rata-rata batas tuntas yakni 70,00, serta peserta didik akan lebih menyukai belajar PAI dan BP dalam kehidupan sehari-hari demi peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang beriman dan berilmu. Allah SWT akan mengangkat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11. Selanjutnya akan dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Upaya peningkatan antusias dan hasil belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah dengan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka ada dua tujuan yang akan dicapai yaitu *pertama* Untuk meningkatkan antusias belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah bagi peserta didik kelas VIIF.

*SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Kedua* Untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi

Muhammad SAW ke Madinah bagi peserta didik kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Memahami materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Madinah, wajib diajarkan kepada para peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari demi penguatan aqidah dan keimanannya. peserta didik belum keseluruhan dapat memahami materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, oleh karena itu peneliti berusaha agar para peserta didik mau dan mampu memahami materi tersebut dengan ceria, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan mencapai batas tuntas sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah maka mengambil tindakan dengan memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dengan dibagi dua siklus.

Siklus pertama adalah dengan kelompok kecil yakni tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik, dari kelompok tersebut ada peserta didik yang sudah lebih paham materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan baik menjadi ketua kelompok, sehingga dapat memimpin teman-temannya untuk berdiskusi dan mempresentasikan ke depan kelas secara kelompok. Setelah itu peneliti akan memberikan tes tertulis untuk membandingkan hasil belajar materi tersebut dengan kondisi awal sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Siklus kedua adalah secara individu yakni sendiri-sendiri. Masing-masing peserta didik membaca dan meringkas materi tersebut untuk selanjutnya mempresentasikan dengan pidato di depan kelas sendiri-sendiri, setelah itu akan diberikan tes tertulis kembali untuk membandingkan hasil belajar siklus pertama dengan siklus kedua. Pada akhirnya diduga bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato), maka antusias belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2016/2017 yakni dimulai pada bulan Januari sampai Juni 2017, adapun kegiatan yang dilakukan pada bulan ini adalah menyusun proposal penelitian. Subjek

penelitian adalah peserta didik kelas VII FSMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 15 orang. Alasan pemilihan dari kelas tersebut sebab peserta didik dalam kelas tersebut mempunyai masalah rendahnya hasil belajar PAI dan BP tentang sejarah Islam. Ini dapat dilihat dari data nilai yang diperoleh pada kondisi awal sangatlah rendah.

Alat untuk mengumpulkan data menggunakan: 1. Lembar pengamatan, 2. Butir soal tes kognitif, 3. Kamera, 4. Model pembelajaran Kasteri Presto (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato). 5. Lembar daftar nilai. Dalam menganalisa data menggunakan 1. Lembar pengamatan dianalisa untuk mengetahui sejauh mana antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar secara individu, 2. Butir Soal Tes kognitif dianalisis dengan Diskriptif Komperatif maksudnya adalah cara menganalisa data dengan membandingkan nilai hasil belajar pada kondisi awal yaitu nilai tes sebelum penelitian ini dilaksanakan dengan nilai tes pada siklus pertama yaitu nilai tes setelah diadakan penelitian. Selanjutnya nilai dari hasil tes pada siklus pertama dibandingkan dengan nilai hasil tes pada siklus kedua. 3. Kamera untuk mengambil gambar ketika pembelajaran berlangsung dan saat para peserta didik presentasi dengan pidato ke depan kelas untuk menguatkan data-data yang peneliti dapatkan, 4. Model pembelajaran Kasteri Presto (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dianalisis untuk mengetahui antusias peserta didik, kemudian diadakan pembahasan di depan kelas untuk dilihat siapa yang presentasinya bagus tersebut dan penampilan yang terbaik dengan kesiapan materinya. 5. Lembar daftar nilai dianalisa untuk mendapatkan nilai semester yang lalu sebelum penelitian dilaksanakan sebagai nilai kondisi awal.

Proses triangulasi data dilakukan dengan mengecek melalui daftar nilai semester yang lalu untuk mengetahui data awal sebelum diadakan penelitian. Pengamatan untuk mengetahui antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan Tes kognitif secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh, dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua. Prosedur penelitiannya menetapkan metode penelitian yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari dua siklus yakni siklus pertama dan siklus kedua. Selanjutnya memberi tugas kepada peserta didik untuk memperhatikan tujuan kompetensi yang akan dicapai pada siklus pertama akan

menentukan siklus berikutnya. Adapun langkah–langkah dalam siklus terdiri atas

Pertama tahap Persiapan (Planning) yang terdiri atas: a. Pembuatan jadwal penelitian. b. Perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, lembar tes, dsb.). c. Lembar tes d. Daftar nilai semester yang lalu sebagai data awal. e. Instrumen lembar pengamatan, untuk mengamati antusias peserta didik selama penelitian. f. Lembar penugasan berupa buku milik peserta didik masing-masing untuk merangkum materi dan hasilnya dipresentasikan dengan berpidato ke depan kelas.

Kedua tahap Tindakan (Acting) sebagai berikut: pada awal pembelajaran metode yang digunakan adalah diskusi, mulai dibentuk kelompok peserta didik, untuk selanjutnya memerintahkan kepada peserta didik membuka buku paket tentang materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Dengan memanfaatkan model pembelajaran Kasteri Presto (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) terhadap peserta didik agar apa yang telah dibaca dan diringkas materi yang sudah tersedia, kemudian difahami betul materi tersebut untuk dipresentasikan dengan pidato di depan kelas, dan dibahas bersama.

Ketiga tahap Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap : a. Proses belajar peserta didik baik secara kelompok maupun secara individu. b. Antusias dan tidaknya peserta didik ketika mereka belajar memanfaatkan model pembelajaran Kasteri Presto (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato). c. Antusias peserta didik terhadap tugas yang diberikan d. Antusias peserta didik dalam mempresentasikan dengan pidato materi yang telah diringkas. e. Kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam mempresentasikan hasil ringkasan materinya dengan berpidato di depan kelas materi hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah. Dan Keempat, tahap Refleksi yang meliputi : a. Lembar pengamatan. b. Tes Kognitif. c. Kemampuan dan kesiapan dalam mempresentasikan dengan pidato materi yang telah diringkasnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

Dalam bukunya Sumadi Suryabrata, (2011.232) menyimpulkan bahwa “ belajar mengandung hal-hal pokok sebagai berikut : (a) bahwa belajar itu

membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial); (b) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah di dapatkannya kecakapan baru (dalam arti *kenntnis* dan *fertigkeit*); (c) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Selanjutnya Sumadi Suryabrata, (2011:233) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu : (1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada, yaitu (a) faktor-faktor non sosial, dan (b) faktor-faktor sosial; (2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu (a) faktor-faktor fisiologis, dan (b) faktor-faktor psikologis.

Adapun pendapat yang telah disimpulkan oleh Mulyati, (2005:5) adalah "Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan." Sedangkan Winkel WS. (1987:35) mengemukakan "Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu, bahkan hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar."

Selain itu belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam baik itu laki-laki atau perempuan, besar atau kecil, muda ataupun tua, tanpa kecuali. Ini tercantum dalam hadits Nabi didalam buku (MGMP PAI.2005 :22) *طلب العلم فريضة على كل مسلم* Yang artinya belajar (mencari ilmu) itu wajib bagi seorang muslim. Dalam Hadits ini tidak membatasi umur manusia, besar kecilnya manusia, atau tua mudanya manusia, semuanya berkewajiban untuk belajar (menuntut ilmu).

## 2. Hasil Belajar

Pendapat Morison "bahwa memang hasil belajar yang merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam prilaku dan pribadi seseorang dapat bersifat permanen. Apalagi kalau sudah menjadi pola-pola kebiasaan, meskipun kita mungkin kurang menyadari lagi terutama hasil-hasil belajar yang berkaitan dengan proses dan hasil perkembangan (berjalan, menulis,

bicara dan sebagainya) (Abin Syamsuddin Makmun, 2009.168).“Lebih lanjut Abin Syamsuddin Makmun mengatakan : “Peristiwa lainnya yang sering kita alami juga, ialah seakan-akan kita merasakan bahwa hasil belajar itu tidak ada kemajuan (mapan) untuk beberapa waktu tertentu. Kita mengatakannya sebagai kejenuhan dalam belajar, tidak mampu lagi daya ingatan kita mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru, kalau digambarkan dalam sebuah kurva kemajuan hasil belajar, akan tampak sebagai garis mendatar, yang disebut learning plateau. Kejenuhan dalam belajar ini terjadi biasanya bersumber pada faktor keletihan, physiological limits (batas-batas kemampuan fisik kita), kejemuhan atau kebosanan (boring) (Abin Syamsuddin Makmun, 2009.169).

Sedangkan menurut Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zaenal Arifin (1999.21) mengatakan bahwa : “ Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar - mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator – indikator perubahan prilaku dan pribai peserta didik. Karena itu kita biasanya berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan prilaku itu. Menurut Gagne dalam buku yang disusun oleh Suprayekti, (2003. 5) “mengklarifikasiksn hasil belajar menjadi lima kategori yaitu informasi ferbal, kemahiran intelektual, strategi kognitif yang termasuk ranah kognitif, sikap dari ranah afektif dan ketrampilan motorik dari ranah psikomotorik.

### **3. Antusias Belajar Peserta didik**

Antusias menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)(<https://kbbi.web.id/antusias>)berarti bergairah, bersemangat, peneliti maksudkan adalah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP tentang Kompetensi Dasar memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Madinah materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah, peneliti mengkategorikan antusias yang meliputi ceria, berani menyampaikan pendapat, berani bertanya, dan berani menjawab pertanyaan.

#### **4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dalam silabus PAI dan Budi Pekerti SMP (2016:2) disebutkan :  
“Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).” Selanjutnya PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam: a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.) b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri). c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama). d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

#### **5. Model pembelajaran *Kasteri Presto***

Adapun model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara/metode pembelajaran, sedangkan pengertian metode mengajar menurut petunjuk dari Depag RI (2001:88) adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Ini mengandung makna bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru harus menggunakan metode (cara) yang dapat diterima oleh pelajar ( siswa ).

*Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) merupakan model/Media pembelajaran yang menurut Andreas dalam buku Masrukan diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk proses komunikasi dengan siswa agar siswa belajar (Masrukan,2004:31). Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat



membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara guru dan siswa (Sobry Sutikno, 2009:106). Kemudian media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran *Kasteri Presto* merupakan singkatan dari meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato, merupakan model/media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar secara konkrit, sehingga para peserta didik dapat menguasai materi yang ia pelajari.

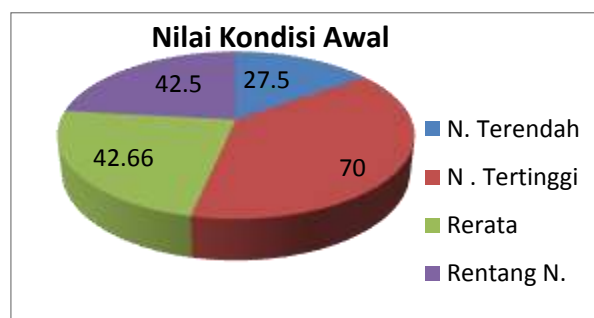
## 6. Hasil Tindakan Dan Diskripsi Data

### a. Tindakan Kondisi Awal

Data antusias Peserta didik pada kondisi awal yang ceria ada 5 orang, berarti 10 orang kurang ceria, yang berani menyampaikan pendapat ada 4 orang, berarti yang 11 orang belum berani menyampaikan pendapat, kemudian yang berani bertanya ada 7 orang, berarti 8 orang belum berani bertanya, sedangkan 6 orang sudah berani menjawab pertanyaan, berarti ada 9 orang belum berani menjawab pertanyaan.

Hasil belajar yang diperoleh para peserta didik pada kondisi awal, adalah nilai terendah 27.50, dan nilai tertinggi 70, sedangkan nilai rata-rata kelas mencapai 42.66. Berdasarkan data tersebut dikategorikan sangat rendah sebab KKM PAI DAN BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70, rentang nilai 42,5. Selanjutnya akan disajikan nilai kondisi awal dalam bentuk diagram lingkaran berikut :

**Diagram 1 : Hasil belajar Peserta didik pada kondisi awal**



### b. Tindakan Siklus Pertama

Pendahuluan meliputi: Appersepsi yaitu peserta didik melaksanakan sholat dhuha 2 rekaat, berdo'a, dan membaca beberapa ayat Al Qur'an terlebih dahulu. Langkah berikutnya menyampaikan materi yang akan

dipelajari, dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai di dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan inti dimulai dari: penyampaian materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah sub materi Sebab-sebab Nabi Hijrah dan berita gembira dari kota Yasrib, Peserta didikdiberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, agar setelah pembelajaran selesai para peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang sudah dibaca dan dipelajarinya, peserta didik mempersiapkan diri melaksanakan model pembelajaran Kasteri Presto(meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) tersebut.Setelah selesai membaca dan meringkas ditulis pada buku tugas, maka akan mempresentasikan kedepan kelas per kelompok, Setelah itu mengadakan pembahasan hasil presentasi dari masing-masing kelompok.

Konfirmasi. Meliputi : Pada kegiatan ini bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk selanjutnya menegaskan kembali terhadap pertanyaan yang masih dirasa sulit oleh peserta didik agar benar-benar memahami dan mengerti terhadap materi tersebut.

Pada pertemuan kedua diadakan tes penguasaan materi. Peserta didik diminta duduk dengan tertib dan tenang satu persatu dan diberi jarak antara peserta didik satu dengan yang lain, cara ini adalah agar dalam mengerjakan soal tes dapat benar-benar kerja sendiri tidak saling menyontek maupun saling bertanya kepada teman yang lain. Selanjutnya dijelaskan tentang soal yang harus diselesaikan pada saat mengerjakan soal tes, yaitu mengerjakan tes dengan 10 soal uraian singkat. Kemudian hasilnya dikoreksi dan diadakan pembahasan terhadap soal-soal yang didirasa sulit.Pada akhir kegiatan seluruh Peserta didik diminta menyampaikan hasil tes yang telah ia kerjakan, kemudian bersama-sama peserta didik membahas hasil tes yang mereka kerjakan. Ternyata hanya 7 orang peserta didik yang mampu mecapai batas tuntas 70 keatas, dan 8 orang peserta didik belum tuntas nilai 70 kebawah, jawaban yang dinyatakan benar dan sempurna disampaikan kepada seluruh peserta didik untuk dicatat dan digunakan sebagai bahan langkah berikut.

### c. Data Hasil Pengamatan Siklus Pertama

Dapat dilihat beberapa aspek pengamatan dari peserta didik meliputi :Aspek Ceria : Diperoleh data dari 15 orang peserta didik pada siklus pertama pertemuan pertama yang kelihatan ceria ada 7 orang peserta didik, ini berarti 8 orang kurang ceria, sedangkan pada pertemuan kedua ada 9 orang yang ceria dengan demikian 6 orang peserta didik kurang ceria.

Aspek berani menyampaikan pendapat : Diperoleh data dari 15 peserta didik yang berani menyampaikan pendapat ada 6 orang peserta didik, berarti peserta didik yang kurang berani menyampaikan pendapat masih lebih banyak yaitu ada 9 orang peserta didik, sedangkan pertemuan kedua yang berani menyampaikan pendapat ada 8 orang berarti yang kurang berani menyampaikan pendapat masih ada 7 orang peserta didik.

Aspek berani bertanya : Dari 15 orang peserta didik diperoleh data pada siklus pertama pertemuan pertama ada 8 orang yang berani bertanya berarti ada 7 orang peserta didik yang belum berani bertanya, sedangkan pada pertemuan kedua ada 9 orang peserta didik yang berani bertanya, ini berarti masih ada 6 orang peserta didik yang belum berani bertanya.

Aspek Berani Menjawab : Diperoleh data dari 15 peserta didik yang berani menjawab pertanyaan peneliti pada siklus pertama pertemuan pertama ada 6 orang peserta didik, berarti belum berani menjawab lebih banyak yaitu ada 9 orang peserta didik, sedangkan pertemuan kedua peserta didik yang mau menjawab ada 7 orang peserta didik, sedang 8 orang peserta didik masih belum berani menjawab pertanyaan dari peneliti. untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1 : Data Hasil Belajar Siklus Pertama**

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rerata
		1	2	
1	Ceria	0,47	0,59	0,53
2	Berani menyampaikan pendapat	0,53	0,53	0,53
3	Berani bertanya	0,56	0,59	0,58
4	Berani menjawab	0,40	0,47	0,44
	Rerata	0,49	0,55	0,52
	Kategori			Cukup Baik

Nilai hasil belajar pada siklus pertama yakni Terendah 19, nilai tertinggi mencapai 82 dan nilai rata – rata kelas mencapai 53.60. Ini masih jauh dari rencana yang peneliti harapkan yakni kalau melihat nilai rata – rata kelas pada kondisi awal yang hanya 42.50, maka ditargetkan setelah selesai penelitian ini dapatnya mencapai nilai minimal rata–rata 70. dari data tersebut agar lebih jelasnya akan disajikan berupa tabel berikut :

**Tabel 2 : Data Hasil Belajar Siklus Pertama**

NO	URAIAN	NILAI
1.	Nilai terendah	19
2.	Nilai tertinggi	82
3.	Nilai rata – rata kelas	53.60
4.	Rentang Nilai	63

Selanjutnya agar informasinya lebih lengkap dan jelas akan disajikan pula dalam bentuk diagram batang berikut :

**Diagram 2 : Nilai Hasil Belajar Siklus Pertama**



Untuk lebih lengkap dan jelas informasinya selanjutnya akan disajikan tabel tentang frekuensi nilai hasil belajar pada siklus pertama berikut :

**Tabel 3 : Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pada Siklus Pertama**

NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI NILAI
1	80 – 89	1
2	70 – 79	2
3	60 – 69	3
4	50 – 59	3
5	40 – 49	3
6	30 – 39	2
7	10 – 19	1

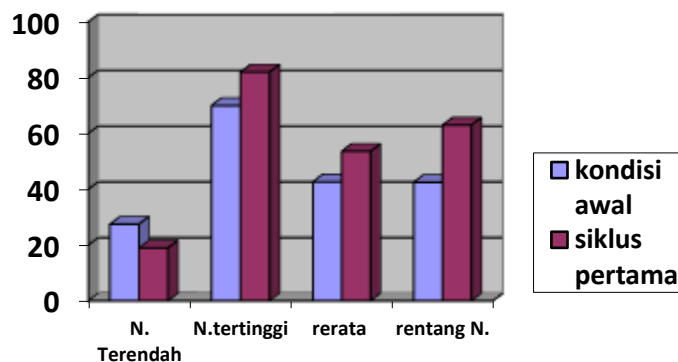
Selanjutnya akan disajikan perbandingan nilai hasil belajar terendah, tertinggi dan reratanya, serta rentang nilai hasil belajar pada kondisi awal dengan siklus pertama sebagai berikut:

**Tabel 4: Nilai Hasil Belajar Pada Kondisi Awal Dengan Siklus Pertama**

NO	URAIAN	KONDISI AWAL	SIKLUS PERTAMA	TERPAUT POIN / %	KET.
1.	Nilai Terendah	27,50	19	8,5 / 30,91 %	Menurun
2.	Nilai Tetinggi	70	82	12 / 14,63 %	Meningkat
3.	Rerata	42,66	53,60	10,94/25,6 4 %	Meningkat
4.	Rentang Nilai	42,50	63	20,5/32,54	Meningkat

Berikut akan disajikan diagram batang tentang perbandingan nilai hasil belajar pada kondisi awal dengan siklus pertama sebagai berikut :

**Diagram 3 : Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pada Kondisi Awal Dengan Siklus Pertama**



**d. Tindakan Siklus Kedua**

Pendahuluan meliputi :1. Appersepsi yaitu Peserta didik melaksanakan sholat dhuha 2 rekaat, berdo'a dan membaca beberapa ayat Al Qur'an. 2. Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dibahas. 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai di dalam pembelajaran yang dilaksanakan. 4. Membagi materi yang harus dibaca Peserta didik

Kegiatan inti meliputi : Eksplorasi. Meliputi : 1. Menanyakan kepada peserta didik tentang materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madianah yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti tentang materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah pada pertemuan minggu yang lalu. 3. Peserta didik menceritakan sedikit tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW. 4. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan

dalam pembelajaran. 5. Pada siklus kedua ini tugas diberikan secara individu, tidak dengan kelompok.

Elaborasi. Meliputi : 1. Menjelaskan secara garis besar materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah bab perjalanan Hijrah Rosul dan dakwah Nabi di Madinah. 2. Peserta didik untuk membaca materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah. 3. Peneliti bertanya kepada peserta didik tentang materi yang dibaca barangkali ada kesulitan dan perlu ditanyakan. 4. Peserta didik untuk membuat ringkasan materi yang telah dibaca dalam buku tugas. 5. Diberi tenggang waktu kepada peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dibaca dan dibuat ringkasan, sebelum para peserta didik mempresentasikan ke depan kelas. 6. Peserta didik mempresentasikan ringkasan materi yang telah dibuat ke depan kelas dengan cara pidato secara individu. 7. Pada pertemuan berikutnya diadakan tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus kedua dan peserta didik mengerjakan soal-soal tes yang telah dibuat oleh peneliti. 9. Peneliti membahas soal yang telah dikerjakan peserta didik untuk merefleksi pada pertemuan berikutnya.

Konfirmasi. Meliputi : 1. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Menjelaskan soal-soal yang masih dirasa sulit untuk dipelajari lebih lanjut. 3. Memberikan informasi terhadap tugas yang harus dikerjakan di rumah. Dan Penutup meliputi : a. Pertemuan pembelajaran ditutup dengan bacaan do'a akhir majlis dan hamdalah. b. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

**e. Data Hasil Pengamatan Siklus Kedua**

Data antusias peserta didik meliputi : Aspek Ceria : Diperoleh data dari 15 orang peserta didik pada siklus kedua pertemuan pertama yang kelihatan ceria ada 9 orang peserta didik, ini berarti 6 orang peserta didik belum ceria, sedangkan pada pertemuan kedua ada 11 orang yang ceria dengan demikian 4 orang peserta didik kurang ceria.

Aspek berani menyampaikan pendapat : Diperoleh data dari 15 peserta didik yang berani menyampaikan pendapat ada 10 peserta didik, berarti peserta didik yang kurang berani menyampaikan pendapat ada 5 orang, yang berani menyampaikan pendapat ada 12 orang berarti yang kurang berani menyampaikan pendapat masih ada 3 orang peserta didik.

Aspek berani bertanya : Dari 15 peserta didik diperoleh data pada siklus kedua pertemuan pertama ada 9 orang yang berani bertanya berarti ada 6 orang peserta didik yang belum berani bertanya, sedangkan pada pertemuan kedua ada 10 orang peserta didik yang berani bertanya, ini berarti masih ada 5 orang Peserta didik yang belum berani bertanya.

Aspek Berani Menjawab : Diperoleh data dari 15 peserta didik yang berani menjawab pertanyaan siklus kedua pertemuan pertama ada 9 orang peserta didik, berarti belum berani menjawab ada 6 orang peserta didik, sedangkan pertemuan kedua peserta didik yang mau menjawab ada 11 orang peserta didik, sedang 4 orang peserta didik masih belum berani menjawab pertanyaan.

Berikut akan disajikan Rerata skor pengamatan antusias pada akhir siklus kedua baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sebagai berikut :

**Tabel 5 : Rerata Skor Pengamatan Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rerata
		1	2	
1	Ceria	0,60	0,73	0,67
2	Berani menyampaikan pendapat	0,67	0,80	0,74
3	Berani bertanya	0,60	0,76	0,68
4	Berani menjawab	0,60	0,73	0,67
	Rerata	0,62	0,76	0,69
	Kategori			Baik

Data hasil belajar pada siklus kedua terendah 47, sedang nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai rata-rata kelas mencapai 78. Ini sudah lebih baik dari rencana yang diharapkan yakni pada siklus pertama 53.60, sedang pada siklus kedua mencapai 78.00 berarti mengalami kenaikan 24.40 poin atau 45.52%. dari data tersebut disajikan berupa tabel sebagai berikut :

**Tabel 6 : Data Hasil Belajar Siklus Kedua**

NO	URAIAN	NILAI
1.	Nilai terendah	47
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai rata – rata kelas	78.00
4.	Rentang Nilai	48

Selanjutnya disajikan tabel tentang frekuensi nilai hasil belajar pada siklus kedua sebagai berikut :

**Tabel 7 : Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pada Siklus Kedua**

NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI NILAI
1	90 – 100	2
2	80 – 89	6
3	70 – 79	4
4	60 – 69	2
5	40 – 49	1

Selanjutnya akan disajikan tabel perbandingan nilai hasil belajar terendah, tertinggi dan reratanya, serta rentang nilai hasil belajar pada siklus pertama dengan siklus kedua sebagai berikut:

**Tabel 8 : Rentang Nilai Hasil Belajar Pada Siklus Pertama Dengan Siklus Kedua**

No	Uraian	Siklus pertama	Siklus kedua	Terpaut Poin / %	Ket.
1.	Nilai Terendah	19,00	47,00	28 / 147,37 %	Meningkat
2.	Nilai Tetinggi	82,00	95,00	13 / 15,85 %	Meningkat
3.	Rerata	53,60	78,00	24,40/45,52 %	Meningkat
4.	Rentang Nilai	63,00	48,00	15/23,30 %	Menurun

**f. Refleksi Antusiasme Peserta didik**

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan observasi dan tes penguasaan kompetensi atau materi sebagai tes hasil belajar pada siklus kedua, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut: 1. Keceriaan peserta didik sudah meningkat pada siklus keduadibandingkan dengan siklus pertama, sudah dikategorikan baik. 2. Berani menyampaikan pendapat peserta didik sudah meningkat pada siklus keduadibandingkan dengan siklus pertama, dan sudah dikategorikan baru baik. 3. Keberanian bertanya juga sudah meningkat pada siklus kedua dibandingkan dengan kondisi siklus pertama, sudah dikategorikan baik. 4. Keberanian menjawab sudah meningkat pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, dan sudah dikategorikan pula baik pula.

Dari refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto*(meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dapat meningkatkan antusiasme belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah, bagi



Peserta didik kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester 2 tahun 2016–2017.

**g. Refleksi Hasil Belajar Peserta didik**

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada siklus kedua, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut: 1. Nilai terendah hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, walaupun masih jauh dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. 2. Nilai tertinggi pada hasil belajar peserta didik sudah meningkat pada siklus kedua dibandingkan dengan kondisi siklus pertama, dan sudah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. 3. Nilai rerata pada hasil belajar peserta didik sudah meningkat pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, dan sudah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. 4. Rentang nilai pada hasil belajar peserta didik sudah baik pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama walaupun masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi.

Dari refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah dengan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap tahun 2016–2017. Pada siklus kedua dengan siklus pertama selalu mengalami peningkatan, yakni pada siklus pertama nilai terendah 19 dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 28 poin atau 147,37 %, sedang nilai tertinggi pada siklus pertama 82 dan pada siklus kedua 95, ini mengalami peningkatan sebesar 13 poin atau 15,85 %, kemudian nilai rata-rata kelas pada siklus pertama 53,60 dan pada siklus kedua sebesar 78 ini berarti pula mengalami peningkatan sebesar 24,40 poin atau 45,52 %.

**7. Pembahasan Tindakan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan kolaborator, dan juga peneliti sendiri terhadap tindakan pada kondisi awal maka dapatlah peneliti uraikan bahwa peneliti belumlah memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato), akan tetapi baru memanfaatkan metode ceramah secara klasikal, maka keberhasilan nilai pada kondisi awal belum dapat diharapkan sebagai mana mestinya, namun

pada siklus pertama peneliti sudah memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dengan kelompok kecil, begitu juga pada siklus kedua juga sudah memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto* (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) secara individu.

**Tabel 9 : Tindakan Kondisi Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua**

	Kondisi awal	Siklus pertama	Siklus kedua
<b>Tindakan</b>	Belum memanfaatkan model pembelajaran yang tepat, masih menggunakan metode ceramah secara klasikal	Sudah memanfaatkan model pembelajaran <i>Kasteri Presto</i> (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dengan kelompok kecil	Sudah memanfaatkan model pembelajaran <i>Kasteri Presto</i> (meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) secara individu

#### a. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada kondisi awal masih memanfaatkan metode ceramah secara klasikal maka banyak peserta didik yang kurang ceria, belum berani menyampaikan pendapat, belum berani bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti, serta belum berani menjawab jika ada pertanyaan dari peneliti, sedangkan pada siklus pertama, memanfaatkan model pembelajaran *Kasteri Presto*(meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dengan membentuk kelompok kecil, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik, model pembelajaran ini antusias peserta didik sudah mulai timbul dengan bukti bahwa para peserta didik sudah mulai ceria, berani menyampaikan pendapat, berani bertanya dan juga berani menjawab, namun menurut pengamatan kolaborator dan peneliti sendiri antusias peserta didik baru dikategorikan cukup baik, oleh karena itu perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dengan demikian melaksanakan langkah berikut yakni siklus kedua, dengan cara memberi tugas secara individu, dengan model pembelajaran model pembelajaran *Kasteri Presto*(meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) antusias peserta didik sudah baik karena sudah ceria,

sudah berani menyampaikan pendapat, sudah berani bertanya dari hal-hal yang kurang dimengerti, serta sudah berani menjawab pertanyaan, dan yang lebih penting pada siklus kedua ini antusias peserta didik sudah dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel sebagai berikut :

**Tabel 10 : Antusias Peserta Didik**

	KONDISI AWAL	SIKLUS	
		PERTAMA	KEDUA
<b>PROSES</b>	Masih terdapat peserta didik yang kurang ceria, belum berani menyampaikan pendapat, belum berani bertanya dan belum berani menjawab	Sudah ceria, sudah berani menyampaikan pendapat, sudah berani bertanya dan sudah berani menjawab, namun dikategorikan masih cukup baik	Sudah ceria, sudah berani menyampaikan pendapat, sudah berani bertanya dan sudah berani menjawab, dan dikategorikan baik

Selanjutnya akan disajikan secara rinci kategori skor antusias peserta didik pada tabel berikut :

**Tabel 11 : Antusias Peserta didik**

NO	ASPEK PENGAMATAN	KONDISI AWAL	SIKLUS	
			Pertama	Kedua
1	Ceria	0.33	0.47	0.67
2	Berani menyampaikan pendapat	0.27	0.53	0.74
3	Beranian bertanya	0.47	0.56	0.68
4	Beranian menjawab	0.39	0.47	0.67
	Rerata	0.37	0.52	0.64
	Kategori	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik

Data nilai hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes para peserta didik pada kondisi awal dengan rata-rata 42,66, setelah itu diadakan tes pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 53,60, dan hasil tes pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 78,00, ini semua mengalami peningkatan yang cukup berarti. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12 Nilai rata – rata hasil belajar PAI dan BP Materi**

Materi Ajar	Nilai Kondisi Awal	Nilai Siklus Pertama	Nilai Siklus Kedua
Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah	42,66	53,60	78,00

Bila dibandingkan dari segi peningkatannya maka pada kondisi awal dengan siklus pertama meningkat sebesar 10.94 poin atau 25,64%, kemudian dari siklus pertama dengan siklus kedua meningkat sebesar 24,40 poin atau naik sebesar 45,52%. Kemudian untuk lebih jelasnya disajikan berupa tabel berikut :

**Tabel 13 Peningkatan Siklus Pertama dan Kedua**

KONDISI AWAL	SIKLUS PERTAMA		SIKLUS KEDUA	
	Nilai rata-rata	Kenaikan poin/%	Nilai rata-rata	Kenaikan poin/%
42,66	53,60	10.94/25.64%	78,00	24,40/45,52%

### C. Simpulan

Dari hasil penelitaian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan *pertama*, melalui pemanfaatan model pembelajaran *Kasteri Presto*(meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dapat meningkatkan antusias belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah bagi peserta didik kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap tahun 2016/1017. *Kedua*, Melalui pemanfaatan model pembelajaran *Kasteri Presto*(meringkas materi dan dipresentasikan dengan pidato) dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah bagi peserta didik kelas VII F SMP Negeri 6 Salatiga pada semester genap tahun 2016/1017

## Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin, 2009. *Psykologi kependidikan*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Depag RI, 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Depdikbud. 1993. *GBPP SLTP Mapel Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [http : // kbbi.web.id/antusias](http://kbbi.web.id/antusias). *Kamus versi online/daringa(dalam jaringan)* docopi tanggal 24-10-2017
- MGMP PAI Prop. 2005, *Jateng, Buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII*, Klaten, CV. Sahabat
- Masrukhan, *Matematika dan alat peraga*, majalah fasilitator edisi IV. Tahun 2004
- Mulyati, 2005, *Psikologi Belajar*, Andi Jogjakarta
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan calon Guru*, Cet. 10. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 18. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Depdiknas, 2009, Direktorat Tenaga Kependidikan
- Sutikno Sobri, 2009, *Belajar dan embelajaran*. Bandung: Prospect Bandung
- Tabrani Rusyan dkk, 1999, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya Bandung
- Wingkel WS., 1997, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT. Gramedia